

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**PENGARUH STRUKTUR ASET, AKTIVITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

Ragil Tarys Kusuma Landryani, Agustinus Kismet Nugroho Jati

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

ARTICLE INFO

Keywords:

Asset Structure, Activity, Leverage, Covid-19, Profitability.

Kata Kunci:

Struktur Aset, Aktivitas, *Leverage*, Covid-19, Profitabilitas

Corresponding author:

Ragil Tarys Kusuma Landryani

2019210632@students.perbanas.ac.id

Abstract. *This study aims to determine and analyze the effect of asset structure, activity, leverage, and COVID-19 on the profitability of health sector companies. The research method used was purposive sampling. The sample used was 13 health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with annual data for the 2015-2021 period according to the established criteria. Analysis was performed using multiple regression analysis with four independent variables and one dependent variable. The results of this study indicate that asset structure, activity, and leverage have a significant negative effect on profitability, while Covid-19 has an insignificant positive effect on profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aset, aktivitas, *leverage*, dan covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan. Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data tahunan periode 2015-2021 sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset, aktivitas, dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Covid-19 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 lalu dan kemudian menyebar ke hampir seluruh dunia (Yip dan Perasso, 2021). Mobilitas penduduk di dunia yang memiliki konektivitas tinggi mengakibatkan virus ini terus menyebar begitu cepat hingga seluruh dunia turut terkena dampak. Perkara pertama penyebaran covid-19 di Indonesia dideklarasikan oleh Presiden Ir. Joko Widodo, pada 2 Maret 2020 (Wahyono, 2020). Virus ini menyebar dalam waktu yang singkat ke berbagai wilayah Indonesia, sebab penularannya dapat terjadi melalui kontak langsung maupun tidak langsung.

Kasus covid-19 kian hari makin meningkat, kemudian pada 2021 muncul lonjakan kasus covid-19 pada akhir Juni hingga puncaknya Juli yang disebabkan oleh penularan varian baru virus corona yaitu varian Delta. Akibat varian Delta tersebut, Indonesia mengalami puncak lonjakan kasus covid-19 dengan kasus konfirmasi covid-19 mencapai 56.757 pada 15 Juli 2021 (Sari, 2021). Pandemi covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia, tidak hanya terhadap aspek kesehatan tetapi juga aspek ekonomi dan sosial. Terutama pada aspek ekonomi, hal ini dikarenakan diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah yang membatasi masyarakat untuk keluar rumah, secara tidak langsung berdampak besar terhadap perekonomian Indonesia.

Kendati demikian, terdapat beberapa perusahaan yang diuntungkan selama pandemi. Sektor kesehatan masuk dalam kategori high demand di tengah pandemi covid-19. Perusahaan sektor kesehatan menjadi salah satu perusahaan yang mendapat keuntungan pada kondisi pandemi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan sektor jasa kesehatan tumbuh sebesar 11,56% di tahun 2020 (Kusnandar, 2022). Persaingan dalam dunia bisnis memacu para pelaku usaha berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya, terlebih industri kesehatan pada era pandemi. Sartono (2014:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya bilamana mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (Vidyasari, Mendra, dan Saitri, 2021). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya yaitu struktur aset, aktivitas, dan leverage.

Struktur aset didefinisikan sebagai komposisi yang optimal antara aset tetap dan aset lancar (Rukmana & Hasmi, 2018). Struktur aset berisikan perbandingan antara aset tetap dan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset tetap suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menunjang kegiatan operasi semakin baik (Sari & Samin, 2016). Oleh karena itu, besarnya penunjang kegiatan operasi, akan membuat perusahaan terhindar dari masalah produksi, dengan demikian perusahaan dapat memaksimalkan penjualan yang diharapkan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Terdapat penelitian terdahulu yang terkait dengan struktur aset didapatkan hasil yang masih berbeda, sehingga perlu untuk diperhitungkan kembali. Penelitian yang dilakukan Sitorus et al., (2022) menyimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Rahmawati & Mahfudz (2018) menunjukkan hasil bahwa struktur aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Aktivitas menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki untuk menciptakan volume penjualan dengan kaitannya untuk mendapatkan laba (Sari & Suprihadi, 2019). Efektivitas perusahaan yang semakin tinggi dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu jenis rasio untuk mengukur aktivitas, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Martini & Siddi, 2021). Penelitian oleh Sari & Suprihadi (2019), Manurung (2017), Suyono & Gani (2018) menunjukkan hasil bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Sanjaya, Sudirman, & Devi (2015) dan Manullang (2017) menyimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Leverage digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang (Agustia & Suryani, 2018). Dampak dari *leverage* apabila ternyata tingkat pengembalian (*return*) lebih besar dari biaya hutang, dengan demikian *leverage* akan meningkatkan keuntungan dan hasil pengembalian atas modal yang digunakan juga meningkat, sebaliknya jika hasil pengembalian (*return*) lebih kecil daripada biaya hutang, maka *leverage* akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal (Tjandra, 2015). Penelitian terdahulu mengenai *leverage* dilakukan Adria & Susanto (2020) memperoleh hasil bahwa *leverage* terdapat pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang lain dilakukan Sukadana & Triaryati (2018) dan Ratnasari & Budiyanto (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, membuktikan bahwa terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, pentingnya profitabilitas terhadap keberlangsungan hidup perusahaan membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali yang akan berumus masalah apakah struktur aset, aktivitas, *leverage*, dan covid-19 berpengaruh terhadap profitabilitas.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Trade Off Theory

Teori trade off pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963 yang menjelaskan bahwa seberapa banyak utang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan, sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan keuntungan. Jika manfaat yang diperoleh lebih besar maka tambahan utang masih diperbolehkan (Pasaribu, 2018). Teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan dari utang maka semakin besar pula risiko yang mereka dapat untuk mengalami kesulitan keuangan, karena membayar bunga tetap yang terlalu besar dengan kondisi laba yang belum pasti.

Profitabilitas

Definisi profitabilitas yang dikemukakan Prihadi (2020:166) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Mengukur profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio profitabilitas. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan.

Struktur Aset

Riyanto (2013:22) menyatakan bahwa struktur aset juga disebut struktur kekayaan, struktur aset merupakan perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aset lancar dengan aset tetap. Pengertian struktur aset yang dikemukakan oleh Weston dan Brigham (2011:175) adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset. Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi struktur aset adalah kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset yang dimiliki.

Aktivitas

Aktivitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio aktivitas yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengatur perputaran aset yang dimiliki. Rasio aktivitas yang didefinisikan oleh Hanafi dan Halim (2018:74) adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Hasil dari pengukuran aktivitas akan memperlihatkan apakah suatu perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola asetnya atau justru sebaliknya.

Leverage

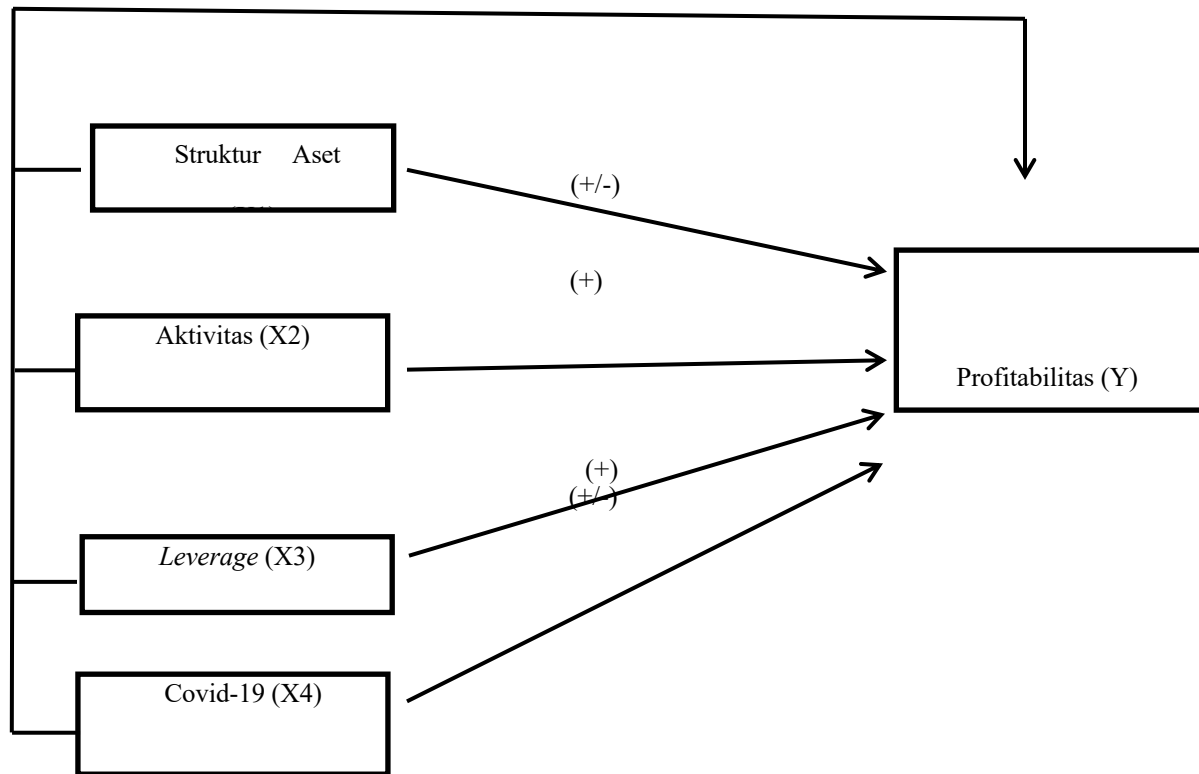
Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hery (2017:295) menyatakan bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis baru coronavirus yang ditemukan (WHO, 2022). Coronavirus jenis baru ini terungkap sejak munculnya kejadian anomali di Wuhan, Cina pada desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit yang disebut *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Sejak maret 2020, WHO memutuskan covid-19 sebagai pandemi akibat tingkat penularannya yang eksponensial secara global. Oleh karena itu, periode Covid-19 dalam penelitian ini ditetapkan yaitu tahun 2020 dan 2021.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara pengaruh profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan covid-19 terhadap profitabilitas dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan awal pada penelitian ini, maka terdapat beberapa hipotesis sebagai berikut :

H1 : Struktur aset, aktivitas, *leverage*, dan covid-19 secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas

H2 : Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H3 : Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

H4 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H5 : Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan penggalan data dalam bentuk numerik. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel tertentu, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Berdasarkan pada dimensi waktunya, penelitian ini termasuk dalam data panel (*polling data*), karena data yang digunakan adalah sejumlah perusahaan dari sektor tertentu yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Teknik yang dipilih dalam mengambil sampel yaitu purposive sampling, dengan menggunakan data dari perusahaan sektor kesehatan yang terdapat di BEI dengan rentang waktu 2015-2021 yaitu sebanyak 13 sampel, sehingga didapatkan total data 91 data. Dengan menggunakan statistik deskriptif serta berbagai pengujian hipotesis secara simultan maupun parsial melalui bantuan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang terkumpul. Informasi yang diperoleh dalam statistika deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan rata-rata (*mean*). Berikut di bawah ini penjelasannya:

Tabel 1 STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aset (Desimal)	91	0,1650	0,9479	0,4698	0,2002
Aktivitas (Kali)	91	0,2371	1,8103	0,9432	0,3965
Leverage (Desimal)	91	0,0707	0,9332	0,3649	0,2033
Profitabilitas (Desimal)	91	-0,2379	0,9210	0,0824	0,1209

Sumber: Hasil SPSS diolah

Tabel 2 STATISTIK DESKRIPTIF FREKUENSI

		Frequency	Percent
Covid-19 (Dummy)	0	65	71,4
	1	26	28,6
	Total	91	100,0

Sumber: Hasil SPSS diolah

Struktur Aset

Output pada tabel menunjukkan nilai N atau jumlah observasi yang akan diteliti sebanyak 91. Nilai minimum sebesar 0,1650 atau 16,5% dimiliki oleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk. tahun 2015 ini dikarenakan pada tahun 2015 perusahaan tersebut memiliki total aset sebesar Rp 1.510.747.778.000 dengan aset tetap yang cukup kecil yaitu sebesar Rp 249.246.780.000 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak mengalokasikan dananya pada aset lancar dibandingkan aset tetap. Nilai maksimum sebesar 0,9479 atau 94,79% dihasilkan oleh PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk tahun 2019 ini memiliki total aset Rp 2.232.894.461.723 dengan aset tetap yang besar yaitu Rp 2.116.545.922.810. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak mengalokasikan dananya pada aset tetap dibandingkan dengan perusahaan lain. Struktur aset dengan proksi FAR memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4698 dan standar deviasi sebesar 0,2002. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel struktur aset dalam penelitian ini memiliki tingkat variasi data yang rendah atau data bersifat homogen.

Aktivitas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai aktivitas (TATO) minimum dicapai oleh PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. berputar sebanyak 0,2371 kali. Hasil ini didapat dari perhitungan antara penjualan pada tahun 2019 sebesar Rp 529.319.793.872 dan total aset pada tahun 2019 sebesar Rp 2.232.894.461.723. Penjualan dari perusahaan tersebut tergolong rendah, sedangkan total aset yang dimiliki tinggi. Hal ini berarti perusahaan dikatakan masih belum mampu untuk memanfaatkan total aset yang dimiliki dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan penjualan. Nilai maximum dimiliki oleh PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. berputar sebanyak 1,8103 kali. Hasil ini didapatkan dari perhitungan antara penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.893.298.079.000 dan total aset pada tahun 2020 sebesar Rp 1.598.281.523.000. Hal ini berarti perusahaan mampu mengelola total asetnya secara efisien, sehingga dapat menghasilkan penjualan yang tinggi. Nilai mean dari aktivitas proksi TATO sebesar 0,9432 dengan standar deviasi sebesar 0,3965. Dapat dilihat nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen, yang artinya variabel aktivitas memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Leverage

Berdasarkan output pada tabel menunjukkan nilai minimum dimiliki leverage oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido tahun 2015 yaitu sebesar 0,0707 atau 7,07%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 perusahaan tersebut memiliki total aset Rp 2.796.111.000.000 dengan total utang yang cukup rendah yaitu sebesar Rp 197.797.000.000. Kondisi Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih sedikit menggunakan modal eksternal yang berasal dari utang untuk pembiayaan total asetnya. Nilai maksimum sebesar 0,9332 atau 93,32% dihasilkan oleh Organon Pharma Indonesia Tbk. tahun 2015 yang memiliki total aset sejumlah Rp 1.510.747.778.000, sedangkan total utangnya sebesar Rp 1.409.875.667.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut paling banyak menggunakan utang untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan perusahaan lain. Leverage dengan proksi DAR memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3649 dan standar deviasi sebesar 0,2033. Nilai standar deviasi yang didapatkan lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga

menunjukkan bahwa variabel leverage dengan proksi DAR memiliki tingkat variasi data yang rendah atau data bersifat homogen.

Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum Profitabilitas (ROA) sebesar -0,2379 atau -23,79% yang dimiliki oleh PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. pada tahun 2020 yang mengalami kerugian sebesar (Rp -449.467.205.524) dan total aset sebesar Rp 1.889.591.124.356, hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan kurang memanfaatkan aset yang dimiliki secara maksimal untuk menghasilkan laba. Nilai maksimum dari ROA sebesar 0,9210 atau 92,1% yang dicapai oleh PT. Merck Tbk. pada tahun 2018 yang menghasilkan laba sebesar Rp 1.163.324.165.000, sedangkan total aset yang dimiliki sebesar Rp 1.263.113.689.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Nilai rata-rata (mean) dari keseluruhan data variabel profitabilitas dengan proksi ROA sebesar 0,0824 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1209. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, maka dapat dikatakan bahwa data ini bersifat heterogen, yang artinya rata-rata profitabilitas (ROA) mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Dummy Covid-19

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui covid-19 dengan dummy 0 merupakan kondisi di mana bukan pada periode pandemi covid-19, sedangkan covid-19 dengan dummy 1 merupakan periode pandemi covid-19. Frekuensi munculnya nilai 1 yaitu sebanyak 26 data atau sebesar 28,6%, sedangkan munculnya nilai 0 yaitu sebanyak 65 data atau sebesar 71,4% dari sebanyak 91 jumlah data observasi. Hal ini menunjukkan bahwa periode penelitian ini didominasi periode non covid-19.

Uji Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Adapun uji yang dilakukan yaitu uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari pengujian dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 3 HASIL PENGELOLAHAN DATA REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error				
(Constant)	0,403	0,064	6,309		0,000	
Struktur Aset	-0,383	0,071	-5,398	±1,987	0,000	H0 ditolak
Aktivitas	-0,082	0,036	-2,277	1,662	0,041	H0 diterima
Leverage	-0,174	0,053	-3,285	±1,987	0,007	H0 ditolak

Dummy Covid-19	0,002	0,024	0,070	1,662	0,851	H0 diterima
Fhitung	10,686					
Sig. F	0,000					
R Square	0,332					

Sumber: Hasil SPSS diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang didapatkan adalah:

$$ROA = 0,403 - 0,383 FAR - 0,082 TATO - 0,174 DAR + 0,002 CV + e$$

Dimana:

ROA : Profitabilitas
 FAR : Struktur Aset
 TATO : Aktivitas
 DAR : *Leverage*
 CV : Covid-19
 e : Error

Interpretasi dari persamaan linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,403 pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa besarnya variabel Y yaitu profitabilitas ketika variabel X yaitu struktur aset, aktivitas, *leverage*, dan covid-19 dianggap konstan/ bernilai nol, maka profitabilitas akan memiliki nilai sebesar 0,403.

b. Struktur Aset (FAR)

Besarnya nilai koefisien regresi dari FAR struktur aset sebesar -0,383 menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur aset sebesar satu satuan, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,383 satuan dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan.

c. Aktivitas (TATO)

Besarnya nilai koefisien regresi dari TATO aktivitas sebesar -0,082 menunjukkan bahwa setiap kenaikan aktivitas sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan turunnya nilai profitabilitas sebesar 0,082 satuan dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan.

d. *Leverage* (DAR)

Besarnya nilai koefisien regresi dari DAR *leverage* sebesar -0,174 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan, maka akan berdampak pada penurunan nilai profitabilitas sebesar 0,174 satuan dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan.

e. Covid-19

Nilai koefisien regresi dari covid-19 bernilai positif sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada masa pandemi covid-19 lebih tinggi daripada sebelum pandemi covid-19.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

a) Analisis Uji F

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 10,686 dan nilai F tabel pada alpha 5% adalah sebesar 2,476 ditentukan dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 86$ maka terlihat bahwa nilai F hitung ($10,686 > F \text{ tabel } (2,476)$) dengan tingkat signifikansi yang tertera pada tabel yaitu $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara simultan variabel struktur aset, aktivitas, *leverage*, dan covid-19 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa variabel struktur aset, aktivitas, *leverage*, dan covid-19 mempunyai model regresi yang fit dan layak digunakan untuk menilai profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2021.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai *R-Square* diketahui sebesar 0,332 yang berarti proporsi pengaruh struktur aset, aktivitas, *leverage*, dan covid-19 terhadap profitabilitas sebesar 33,2%. Artinya kontribusi yang diberikan oleh variabel independen pada penelitian ini terhadap profitabilitas sebesar 33,2%, sedangkan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model.

2. Uji Parsial (Uji t)

a) Uji t pada struktur aset

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh variabel struktur aset terhadap profitabilitas. Pengujian terhadap variabel struktur aset dengan proksi FAR pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel struktur aset secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b) Uji t pada aktivitas

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh variabel aktivitas terhadap profitabilitas. Pengujian terhadap variabel aktivitas dengan proksi TATO pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $-2,070 < t_{tabel}$ sebesar 1,662 ($0,05;86$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel aktivitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

c) Uji t pada *leverage*

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *leverage* terhadap profitabilitas. Pengujian terhadap variabel *leverage* dengan proksi DAR pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai sig. $0,007 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

d) Uji t pada covid-19

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh variabel covid-19 terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel 4.4 nilai probabilitas signifikansi variabel covid-19 sebesar 0,944 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel covid-19 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan periode 2015-2021.

PEMBAHASAN

Sub Bab ini menjelaskan tentang interpretasi hasil lebih lanjut dari analisis data secara lebih rinci. Penelitian ini sendiri dilakukan guna menguji seberapa besar pengaruh struktur aset, aktivitas, *leverage*, serta covid 19 terhadap profitabilitas dengan sebanyak 91 data observasi yang digunakan.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Profitabilitas

Struktur aset yang diproksi dengan *fixed asset ratio* menggambarkan seberapa besar aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa struktur aset dengan proksi FAR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan hubungan struktur aset berlawanan arah dengan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hubungan negatif antara struktur aset dengan profitabilitas artinya semakin tinggi struktur aset maka profitabilitas semakin rendah.

Hal ini disebabkan ketika rasio aset tetap tinggi menunjukkan ketidakefisienan dalam penggunaan aset tetap yang dimiliki perusahaan, karena terdapat kemungkinan banyak aset tetap yang menganggur sehingga tidak dapat dipergunakan secara maksimal. Aset tetap yang terlalu besar ini akan menciptakan beban tetap yang tinggi bila penjualan yang dihasilkan tidak maksimal. Beban tetap yang muncul contohnya seperti, biaya perawatan mesin dan beban depresiasi yang tinggi sesuai jumlah penggunaan aset tetap perusahaan. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas dikarenakan pada tingkat penjualan berapapun biaya yang ditanggung perusahaan tetap sama besarnya. Besarnya rasio ini juga mengindikasikan perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan modal kerja, sehingga perusahaan tidak dapat mempertahankan persediaan obat-obatan dan tidak mampu menanggapi permintaan yang meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Chandra (2019) dan Nursatyani, Wahyudi, & Syaichu (2014) yang membuktikan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rahmi (2019), Olonite, Okoro, & Ibrahim (2021), dan Sitorus et al., (2022) membuktikan bahwa struktur aset berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dengan proksi total asset turnover (TATO) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut berlawanan arah dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang harus dikeluarkan yang mengakibatkan membengkaknya biaya operasional. Biaya operasional yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dalam sampel penelitian didominasi oleh industri yang melakukan produksi serta penjualan akan produk kesehatan, seperti obat-obatan, vitamin, dan sebagainya. Untuk itu, meskipun perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan total asetnya, akan tetapi diiringi dengan kenaikan biaya bahan baku dalam proses produksi dapat mengakibatkan biaya operasionalnya juga tinggi, sehingga peningkatan

penjualannya jika dibandingkan dengan biayanya tidak terlalu jauh. Dengan demikian, meskipun perusahaan mampu menciptakan volume penjualan yang tinggi, akan tetapi keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tidak terlalu besar. Hal inilah yang mengakibatkan profitabilitas semakin menurun. Oleh karena itu, perusahaan wajib memperhatikan pengeluaran akan biaya-biaya yang digunakan dalam menciptakan penjualan agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahwildan & Damayanti (2020) dan Damayanti & Sitohang (2019) yang menunjukkan hasil bahwa aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian Sanjaya, Sudirman, & Devi (2015) dan Manullang (2017) menyimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset perusahaan. Berdasarkan hasil regresi uji t yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *leverage* dengan profitabilitas yang artinya semakin besar *leverage*, maka profitabilitas perusahaan semakin rendah. Hal ini disebabkan penggunaan hutang dalam aktivitas pendanaan tidak hanya berdampak baik bagi perusahaan, jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan hutangnya dengan baik justru dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Apabila proporsi hutang tidak diperhatikan, sehingga keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari biaya hutang, maka *leverage* akan menurunkan tingkat profitabilitas. Jumlah hutang yang semakin tinggi untuk membiayai aset perusahaan menyebabkan semakin tinggi pula bunga pinjaman yang harus dibayarkan, sehingga berdampak pada semakin rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan *trade off theory* yang mengemukakan bahwa penggunaan hutang sampai titik tertentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun setelah hutang sudah melewati titik tersebut penggunaan hutang justru dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Kenaikan penggunaan hutang akan meningkatkan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan *cost financial distress* dan *agency problem*. Jadi semakin tinggi penggunaan pendanaan dari hutang, semakin tinggi pula risiko kebangkrutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nainggolan et al., (2022), Sukadana & Triaryati (2018), Ratnasari & Budiyo (2016), dan Widhi & Suarmanayasa (2021) menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Suyono & Gani (2018) dan Manullang (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Covid-19 terhadap Profitabilitas

Covid-19 merupakan penyakit menular dan ditetapkan sebagai pandemi yang menimbulkan reaksi berlebihan dari masyarakat, sehingga berdampak pada perubahan pola konsumsi masyarakat. Hal tersebut mendorong perubahan perilaku belanja masyarakat menjadi *panic buying* akan produk kesehatan, karena dianggap memberi rasa aman. Permintaan yang

meningkat akan produk kesehatan dapat membawa perusahaan untuk mencapai keuntungan atau profitabilitas yang tinggi. Namun, berdasarkan hasil penelitian, covid-19 yang diprosikan menggunakan dummy dengan memberi kode 1 untuk periode covid-19 dan kode 0 untuk periode non covid-19 menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel covid-19 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi pandemi covid-19 dapat meningkatkan profitabilitas pada sektor kesehatan, namun tidak signifikan. Kondisi pandemi covid-19 dapat meningkatkan profitabilitas pada sektor kesehatan, namun tidak signifikan. Hal ini bisa kita lihat dari rata-rata ROA pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,06 sedangkan rata-rata ROA pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,09. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Alawneh et al., (2022) dan Fahrudin & Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh struktur aset, aktivitas, *leverage*, dan covid-19 terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu dari 2015 sampai dengan 2021. Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan menggunakan metode purposive sampling terdapat 13 perusahaan sektor kesehatan dengan total observasi sebanyak 91 data. Setelah dilakukan tahap pengujian, hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa struktur aset, aktivitas, *leverage*, dan covid-19 secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa covid-19 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan sebelumnya, adapun saran yang dapat penulis berikan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yaitu sebagai berikut; pertama, perusahaan harus lebih memperhatikan struktur aset, aktivitas, dan *leverage* secara efektif dan efisien saat pengambilan keputusan, karena variabel tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya profitabilitas perusahaan dan agar profitabilitas yang didapatkan bisa maksimal. Kedua, Investor sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya yaitu struktur aset, aktivitas, dan *leverage* sebelum mengambil keputusan investasi, sehingga meminimalisir adanya risiko kerugian kedepannya. Dan terakhir, peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk memperluas sampel di luar sektor kesehatan agar sampel yang didapatkan lebih banyak, dan juga sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih akurat, selain itu peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan adanya variabel independen lain di luar penelitian ini, seperti likuiditas dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 2018, 63-74, 10(1), 71–82.
- Al-Alawnh, N. A. K., Mohsin, H. J., Hani, L. Y. B., Al-Naser, B. M., Qurran, A. A., & Alzu'bi, S. K. (2022). The Impact Of Covid-19 On Liquidity And Profitability In Commercial Banks. *International Journal Of Advanced Research*, 10(05), 490–496.
- Fahrudin, A. R., & Hasanah, M. (2021). *Implikasi Covid 19 Desease Terhadap Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Atas Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2019-2020)*. 3(1), 1–6.
- Hanaf, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Upp Stim Ypkn.
- Kusnandar, V. B. (2022). *Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial Tumbuh*. Databoks. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/02/24/Sektor-Jasa-Kesehatan-Dan-Kegiatan-Sosial-Tumbuh-1046-Pada-2021>
- Manullang, M. (2017). Pengaruh Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Alakasa Industrindo, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3(1), 55–60.
- Manurung, S. D., Lie, D., Indonesia, J. C., & Indonesia, C. (2017). Pengaruh Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Japfa Comfeed Indonesia , Tbk . Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3(1), 61–67.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital

- Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Food And Beverage Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963.
- Nursatyani, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, Dan Asset Tangibility Terhadap Return On Assets Dengan Debt To Total Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 97–127.
- Olonite, O. A., Okoro, C. N., & Ibrahim, K. (2021). Impact Of Capital Structure On Financial Performance Of Quoted Consumer Goods Firms In Nigeria. *Jims8m: The Journal Of Indian Management & Strategy*, 1(3), 9–13.
- Pasaribu, D. (2018). Pengujian Teori Pecking Model Dan Trade Off Dalam Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 14–28.
- Pitoy, R. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.40783>
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4), 1–14.
- Rahmi, H. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Pt Kimia Farma Tbk. *Jurnal Of Management Fisip*, 6(2), 1–13.
- Ratnasari, L., & Budiyo. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–15.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Bpfe.
- Rukmana, R., & Hasmi, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi. *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 32–39.
- Sanjaya, I., Sudirman, I., & Dewi, M. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 247517.
- Sari, D. O., & Suprihadi, H. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 2–15.
- Sari, H. P. (2021). *Varian Delta Yang Menggila, Pelajaran Penting Di Bulan Juli*. Kompas. <https://Nasional.Kompas.Com/Read/2021/12/28/09235191/Kaleidoskop-2021-Varian-Delta-Yang-Menggila-Pelajaran-Penting-Di-Bulan-Juli>
- Sari, N. P., & Samin. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 15–26.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Bpfe.
- Sitorus, F. D., Silalahi, B. R. Br., Christiadi, R., Shelly, S., & Laia, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Roa). *Owner*, 6(1), 247–258.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239–6268.

- Susanto, C. A. Dan L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 393–400.
- Suyono, & Gani, E. A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2011-2016). *Jurnal Procuratio*, 6(1), 111–121.
- Tjandra, E. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Leverage Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Gema Aktualita*, 4(2), 74–85.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2015). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3), 155-166.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhanpenjualan,Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Kharisma*, 3(1), 94–105.
- Wahyono, E. (2020). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk Ri?* News.Detik.Com. <https://News.Detik.Com/Berita/D-4991485/Kapan-Sebenarnya-Corona-Pertama-Kali-Masuk-Ri>
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 267–275.
- Yanti, N. W., & Chandra, S. (2019). Pengaruh Cr, Dar, Tato Dan Tangibility Terhadap Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Bilancia*, 3(1), 91–98.
- Yip, B., & Perasso, V. (2021). *Asal Covid-19: Apakah Kita Perlu Tahu Dari Mana Asal Virus Corona Ini?* Bbc. <https://Www.Bbc.Com/Indonesia/Dunia-57590872>